

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman melati merupakan komoditi tanaman hias yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan. Tanaman melati banyak dibudidayakan di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Luas area tanaman dan produksi melati di Jawa Tengah masing-masing adalah 1,42 ribu ha, di Jawa Timur 46 ribu ha, dan di Jawa Barat 16,6 ribu ha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tanaman hias tahun 2012, produksi bunga segar melati di Indonesia mencapai 22.862.322 kg (Anonymous, 2013). Permintaan melati sebagai tanaman hias akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi nilai estetika maupun kebutuhan rohani.

Salah satu jenis melati yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias adalah melati Star Jasmine (*Jasminum multiflorum*). Melati ini banyak digunakan sebagai tanaman hias pada pertamanan kota karena memiliki bunga lebih banyak yang tumbuh di tiap ruas cabang tanaman. Star Jasmine akan mulai berbunga pada umur satu sampai dua tahun. Sebagai tanaman hias masa pembungaan melati Star Jasmine yang lama tersebut menjadi kendala. Salah satu cara mempercepat dan menyeragamkan pembungaan, serta meningkatkan produksi bunga melati *J. multiflorum* adalah dengan aplikasi pupuk daun majemuk yang memiliki unsur fosfor (P) lebih banyak dibanding unsur lain, atau dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT) seperti Atonik.

Berdasarkan hasil penelitian Wuryaningsih dan Sutater (1993) zat pengatur tumbuh Atonik yang diberikan pada krisan dapat mempercepat pembentukan primordia bunga. Pemberian Atonik 2 cc l⁻¹ pada krisan dapat membentuk primordia 4 hari lebih cepat dibandingkan dengan tanaman kontrol. Selain ZPT, pemberian pupuk daun yang memiliki kandungan fosfor lebih banyak juga dapat membantu mempercepat dan meningkatkan induksi pembungaan tanaman hias, khususnya tanaman melati. Salah satu jenis pupuk daun yang dapat digunakan adalah pupuk Gandasil B yang memiliki kandungan N (6%), P (20%) dan K

(30%). Menurut Herryanto (2000), pemberian pupuk daun Gandasil-B dengan konsentrasi 3 g l^{-1} dapat meningkatkan jumlah bunga tanaman cabai keriting.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis pengaruh zat pengatur tumbuh (Atonik) daun pupuk daun (Gandasil-B) dalam menginduksi pembungaan melati Star Jasmine (*Jasminum multiflorum*).

1.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah pemberian zat pengatur tumbuh (Atonik) dan pupuk daun (Gandasil-B) secara bersamaan pada konsentrasi tertentu dapat mempercepat dan meningkatkan keseragaman induksi pembungaan melati Star Jasmine (*Jasminum multiflorum*) dibandingkan dengan pemberian ZPT atau pupuk daun secara tunggal.

